

## Pengembangan Unit Stabilisasi Pangan Desa (USPD) di Kabupaten Malang, Pasuruan dan Kota Batu, Provinsi Jawa Timur

Development of Food Stabilization Unit / Unit Stabilisasi Pangan Desa (USPD) in Malang, Pasuruan and Batu City, East Java Province

Rachman Hartono, ✉ Medea Rahmadhani Utomo, Mangku Purnomo  
Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

DOI: <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v13i2.308>

### ARTICLE INFO

Kerawanan Pangan,  
Stabilitas Pangan,  
Kios Pangan,  
Cadangan Pangan,  
Food Insecurity,  
Food Stability,  
Food Stalls,  
Food Reserves

### Article History:

Received : Oktober 2019

Accepted : December 2019

### Abstrak:

Kesulitan akses pangan menjadi persoalan krusial yang terjadi di pedesaan khususnya dalam lingkup Jawa Timur. Perlu adanya instrumen yang mampu menyediakan akses pangan dengan harga terjangkau. Unit Stabilisasi Pangan Desa (USPD) hadir untuk mengatasi persoalan yang berkaitan dengan kerawanan pangan. Beberapa yang perlu direalisasikan diantaranya melembagakan model USPD pada desa-desa rawan pangan, menyusun proyeksi cadangan pangan beserta instrumen pencatatannya dan membangun model bisnis. Metode yang digunakan meliputi uji stabilisasi, agar model yang telah dikembangkan siap untuk didileniiasi ke tempat lain. Kemudian uji proses untuk memastikan rancangan konsep dan metode yang digunakan sudah benar. Selanjutnya uji hasil untuk melihat keberlanjutan sistem yang sudah diinisiasi. Model bisnis dikemas dalam bentuk Kios Pangan Desa (KPD) yang berfungsi sebagai pusat informasi, pengadaan dan penyaluran pangan berkualitas dengan harga terjangkau. Melalui KPD yang ada, terdapat sistem tabungan pangan yang terakumulasi menjadi cadangan pangan desa. Cadangan pangan yang terkumpul kemudian digunakan untuk slametan desa, ritual keagamaan, pengajian dan aktivitas sosial lainnya. Sistem pangan yang stabil hingga menghasilkan cadangan pangan bagi masyarakat desa akan membentuk sistem sosial yang harmonis. Pada muaranya akan mewujudkan stabilitas pangan desa di daerah rawan pangan.

### Abstract:

Difficulty in accessing food is a crucial problem that occurs in rural areas, especially in the scope of East Java. An instrument that is able to provide access to food at affordable prices is needed. Food Stabilization Unit of Rural / Unit Stabilisasi Pangan Desa (USPD) is present to address issues related to food insecurity. Some things that need to be realized include institutionalizing the USPD model in food insecure villages, preparing food reserve projections and their recording instruments and building a business model. The method used includes a stabilization test, so that the model that has been developed is ready to be dileniatiated elsewhere. Then test the process to ensure that the draft concepts and methods used are correct. Then test the results to see the sustainability of the initiated system. The business model is packaged in the form of a Food Stall of Rural / Kios Pangan Desa (KPD) which functions as an information center, procurement and distribution of quality food at affordable prices. Through the existing KPD, there is a food savings system that accumulates into village food reserves. The collected food reserves are then used for religious rituals, recitation and other social activities. Food systems that are stable to produce food reserves for rural communities will form a harmonious social system. In the estuary will realize the stability of village food in food insecure areas.

### Cite this as:

Hartono, R., Utomo, M. R., Purnomo, M. (2019). Pengembangan Unit Stabilisasi Pangan Desa (USPD) di Kabupaten Malang, Pasuruan dan Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. *Cakrawala*, 13(2). 174-183. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v13i2.308>

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Veteran Malang Ketawanggede Malang  
Email : medea@ub.ac.id  
Phone :

© 2019 Badan Penelitian dan Pengembangan  
Provinsi Jawa Timur  
p-ISSN 1978-0354 | e-ISSN 2622-013X

## Pendahuluan

Stabilitas harga pangan menjadi masalah utama perekonomian di Jawa Timur, bahkan di tingkat nasional karena menyumbang inflasi paling besar setiap tahunnya. Unit Stabilisasi Pangan Desa (USPD) adalah model atau instrumen kelembagaan yang dirancang Balitbang Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi ketidakstabilan harga pangan, terutama di daerah rawan pangan.

Hingga saat ini intervensi dan implementasi model cadangan pangan ini dilakukan pada level desa dengan jalan : (1) merekayasa transaksi pangan dengan memasukkan konsep tabungan pangan, (2) merekayasa sistem transportasi dengan mengadopsi model *canvassing*, (3) menginisiasi Kios Pangan Desa (KPD) sebagai instrumen stabilisasi pasokan dan akumulasi cadangan pangan, (4) mengintrodusir jaringan pangan berbasis kelompok atau komunitas petani.

Sebelum munculnya inisiasi USPD, komunitas petani dalam memainkan peran sebagai pemasok produk pangan belum dioptimalkan. Tata kelola sumber daya pada level transaksi yang ada belum mampu menekan biaya pemasaran secara efisien, sehingga margin *profit* yang lazimnya dinikmati oleh petani malah terdistribusikan ke rantai pasar.

Jaringan produsen – konsumen belum secara langsung terintegrasi sehingga margin yang terakumulasi dari efisiensi biaya transportasi sulit untuk dialokasikan pada pasokan dan cadangan pangan. Pada standar tertentu pembiayaan transportasi atau pengiriman barang yang dialokasikan belum optimal sehingga perlu instrumen yang mampu mengatasi persoalan tersebut.

Kios Pangan Desa adalah instrumen USPD yang dirancang sebagai media stabilisasi pangan ditingkat desa sekaligus media untuk membangun cadangan pangan dari akumulasi keuntungan. Kios ini memberikan fungsi ganda yaitu menambah

pendapatan kios-kios kecil desa yang tidak mampu mengakses kapital dan menstabilkan harga pangan sekaligus membangun cadangan pangan.

Kegunaan KPD untuk mengatasi (1) sulitnya mengumpulkan tabungan pangan yang ada di pedesaan, (2) lemahnya pembangunan cadangan pangan, (3) pendapatan kios pangan desa yang rendah, dan (4) belum stabilnya harga pangan pada daerah rawan pangan. Beberapa persoalan tersebut salah satunya bisa dibangun suatu jaringan yang mampu mengorganisir seluruh pihak yang terlibat dalam proses stabilisasi pangan.

JKPA atau Jaringan Komunitas Pangan Alternatif adalah jaringan kerja yang bertujuan untuk mengorganisir seluruh anggota USPD baik Kios Pangan Desa/Kota, Instansi pemerintah/Swasta terkait, juga pada individu-individu yang berkomitmen atas isu-isu kedaulatan pangan. Jaringan ini akan menjadi media pertukaran informasi pasar, kebutuhan komunitas, serta kegiatan-kegiatan pendidikan pangan.

Atas adanya berbagai kasus diatas maka dipertajam dalam *research question* yang meliputi 1) Apa saja tahapan yang dilakukan dalam melembagakan dan implementasi kegiatan USPD hingga mencapai stabilisasi harga dan mengatasi kerawanan pangan ?. 2) Bagaimana strategi membangun cadangan pangan, beserta menyusun instrument untuk mengukur kinerja keberhasilan USPD ?. 3) Bagaimana merumuskan bisnis proses yang terintegrasi dengan sistem informasi, agar transaksi berjalan efisien ?.

Adapun beberapa tujuan yang mendukung kegiatan tersebut meliputi 1) mengimplementasikan/melembagakan model USPD pada desa-desa rawan pangan terpilih. 2) menyusun proyeksi cadangan pangan selama proses implementasi USPD beserta instrumen pencatatannya dan 3) membangun model bisnis proses

yang berbasis teknologi informasi untuk memperbaiki prosedur implementasi USPD.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Kerawanan Pangan**

Menurut (Hapsari& Iwan, 2017), kerawanan pangan merupakan isu global yang menjadi perhatian utama saat ini. Bencana alam yang terjadi tiba-tiba, maupun perubahan harga atau guncangan terhadap pasar, epidemik penyakit, konflik sosial dan kasus lainnya dapat menyebabkan terjadinya kerawanan pangan transien (sementara). Kerawanan pangan transien dapat berpengaruh terhadap satu atau semua aspek ketahanan pangan yang meliputi ketersediaan pangan, akses terhadap pangan dan pemanfaatan pangan. (Dewan Ketahanan Pangan, 2015).

#### **Sistem Pangan Lokal**

Sistem pangan lokal (*local food system*) merupakan inovasi pemasaran alternatif untuk memangkas saluran distribusi, sehingga menghubungkan konsumen dengan produsen secara langsung. Pemasaran langsung hasil pertanian dapat memberikan kesempatan bagi petani untuk mengembangkan basis konsumen alternatif, meningkatkan keuntungan, dan mengurangi ketergantungan pada pedagang besar atau tengkulak (Irshad, 2010).

#### **Hibah pangan**

Hibah pangan adalah media yang disediakan USPD untuk mendayagunakan hibah-hibah pangan baik dari perseorangan, instansi pemerintah, dan swasta melalui CSR, atau donor-donor lain.

#### **Perlindungan Pangan**

Layanan pangan adalah instrumen yang dirancang untuk menyalurkan hibah-hibah pangan kepada kelompok rawan pangan. Layanan pangan ini dirancang khusus untuk menggantikan pola pembagian raskin yang terkesan meredahkan orang miskin.

#### **Pojok Pangan Alternatif**

Pojok Pangan alternatif (PPA) dikembangkan oleh USPD sebagai program diversifikasi pangan. JKPA atau Jaringan Komunitas Pangan Alternatif adalah jaringan kerja yang bertujuan untuk mengorganisir seluruh anggota USPD baik Kios Pangan Desa/Kota, Institusi pemerintah/Swasta terkait, juga pada individu-individu yang konsen atas isu-isu kedaulatan pangan.

#### **Metode Penelitian**

##### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk *action research*, yaitu penelitian yang menggabungkan teori dan praktek. Menurut O'Brien (2002), *action research* bertujuan untuk berkontribusi pada praktis kepedulian terhadap permasalahan masyarakat saat ini dan juga untuk mencapai sasaran-sasaran ilmu sosial secara bersamaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixing method*, yaitu kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Ivankova (2015), *mixing method* sangat realistis untuk diterapkan pada *action research*.

Penelitian ini tergolong penelitian aksi yang berpartisipasi atau dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). Gillis dan Jacson, (2002;264) mengatakan *PAR is considered a subset of action research, which is the "systematic collection and analysis of data for the purpose of taking action and making change" by generating practical knowledge.*

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di tiga kabupaten dan Kota terpilih yakni Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Batu. Urgensi atau pertimbangan mendasar ketiga lokasi tersebut dipilih diantaranya 1) ketiga

daerah tersebut rata-rata penduduknya cukup bergantung pada satu jenis pangan yaitu beras. 2) kebanyakan masih kesulitan dalam mengakses harga pangan terjangkau atau murah. 3) belum terdapat sistem yang mampu meminimalisir transaksi biaya pangan sehingga harga pangan yang diperoleh relatif tinggi, 4) belum adanya suatu aktivitas sosial yang menghasilkan tabungan pangan, yang mana suatu saat tabungan dapat dikeluarkan ketika harga pangan melonjak naik, atau persediaan untuk slametan desa. Atas berbagai pertimbangan alasan tersebut, maka ketiga lokasi tersebut dipilih. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan terhitung mulai Bulan Mei 2018 sampai dengan Agustus 2018.

### Metode Pengumpulan Data

Riset aksi ini dibagi menjadi empat tahap kegiatan yakni tahap pra implementasi, implementasi, rekonstruksi model, dan tahap diseminasi model. *Pertama*, tahap pra implementasi terdiri dari kegiatan *baseline study* melalui survei untuk memperoleh pemetaan agroekosistem kawasan produksi pangan dan pola konsumsi pangan berbasis kawasan.

*Kedua*, tahap implementasi USPD terdiri dari FGD pendirian kios pangan desa, serta FGD perumusan kelembagaan USPD. Seluruh kegiatan tersebut direkonstruksi melalui panel ahli terdiri dari para ahli bidang pangan serta pengelola kios-kios pangan desa dan para kepala desa lokasi implementasi.

*Ketiga*, rekonstruksi model diterapkan berdasarkan evaluasi seluruh tahapan pengembangan. Rekonstruksi ini dilakukan melalui *workshop* terbatas untuk merumuskan model generik bagi kabupaten/kota diseluruh Jawa Timur.

*Keempat*, diseminasi model pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur menggunakan "*world cafe methods*" dimana para pengambil kebijakan diajak

untuk menyepakati implementasi model yang ditemukan.

### Analisis Data

Dalam riset aksi, menggunakan uji stabilisasi model. Uji stabilisasi dilakukan agar model yang telah dikembangkan benar-benar siap untuk didileniasi ke tempat lain juga memastikan sistem berjalan dan stabil. Kemudian uji proses dilakukan pada seluruh rangkaian kegiatan implementasi hingga dapat dievaluasi apakah rancangan konsep dan metode yang digunakan sudah benar atau belum.

Uji hasil adalah evaluasi kinerja sistem untuk melihat keberlanjutan sistem yang sudah diinisiasi. Uji ini terdiri dari tiga komponen utama yakni dinamika kelembagaannya, keekonomisan sistem dan kemampuan sistem mencapai tujuannya.

### Hasil dan Pembahasan

#### Kios Pangan Desa (KPD) sebagai Stabilisasi Pangan di Tingkat Desa.

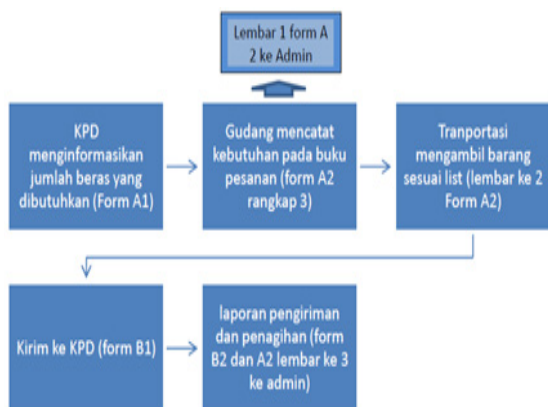
Kios Pangan Desa adalah instrumen USPD yang dirancang sebagai media stabilisasi pangan ditingkat desa sekaligus media untuk membangun cadangan pangan dari akumulasi keuntungan. Cadangan pangan dibangun untuk meminimalisir resiko kerawanan pangan baik yang bersifat berulang (*cyclical*) dan temporal (*temporary*). Kerawanan pangan sementara (*transient food insecurity*) merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara sementara (Dewan Ketahanan Pangan, 2015).

Maturbongs (2008), menyatakan bahwa kerawanan pangan dapat terjadi ketika salah satu dari tiga subsistem indikator ketahanan pangan tidak berfungsi dengan baik. KPD memiliki empat fungsi utama yakni (1) penyedia informasi kebutuhan pangan pokok dan harga, (2) melakukan order kepada pusat USPD untuk pengiriman barang, (3) melakukan pencatatan tabungan pangan, dan (4)

mengembangkan Pojok Pangan Alternatif. Keempat aktifitas ini sebagai simpul untuk membangun ketahanan pangan dimasyarakat.

**Alur kerja KPD**

Alur kerja KPD dimulai dari informasi barang hingga penjualan dan pencatatan. Sebagai ilustrasi alur kerja KPD dapat dilihat dalam bagan berikut.



**Gambar 1. Alur kerja KPD**

**Adminstrasi KPD**

Administrasi di KPD terdiri dari empat (4) jenis form yang harus diisi. Form A1 adalah form order barang pada gudang berupa rincian sesuai dengan kebutuhan KPD dalam satu putaran pengecekan.

Form A 2 merupakan list seluruh order dari KPD sementara B1 adalah catatan ke KPD. Bentuk-bentuk form A1. untuk KPD dapat dilihat sebagai berikut.

**Form A1. Kartu pesanan barang**

No	Jenis barang	Beras (Kg)	Gula (Kg)	Minyak (Kg)
1		5 10 25	1 2 1	1,5 5
2				
dst				

Selanjutnya, setelah form ini diisi oleh KPD maka mereka langsung mengirimkan ke gudang untuk dikumpulkan dengan order-order lainnya sehingga armada transportasi penuh.

**Form A2. List Barang Pesanan KPD**

No	Nama KPD	Beras (kg)	Gula (Kg)	Minyak (Liter)
1		5 10 25	1 2 1	1,5 5
2				

Setelah melakukan proses pengiriman, maka distributor melakukan pencatatan pada nota B1 yang berisi barang-barang apa saja yang dititipkan ke KPD baik jenis maupun jumlahnya.

**Kinerja KPD-Simulasi**

Simulasi dilakukan lima kios pangan desa yang dikembangkan dalam yang tersebar di tiga desa sasaran dengan jumlah 5 KPD. Selama simulasi hasil yang diperoleh (Tabel 1 dan Tabel 2).

**Form B1. Kartu kendali KPD**

NAMA BARANG	Jumlah	Harga Jual (Rp)	USPD (Rp)	Jumlah laku	Uang (RP)
Beras (_____Kg)					
Gula 1 Kg					
Gula ½ Kg					
Minyak 1 Liter					
Minyak ½ Liter					
Telur Kg					
Total barang laku					

Dari data tersebut, maka cadangan pangan yang terkumpul sebesar Rp. 31.450. Jika kegiatan tersebut dilakukan dalam satu tahun penuh, maka potensi cadangan pangan yang diperoleh oleh USPD sebesar 37,74 kg.

Dari data tersebut, maka cadangan pangan yang terkumpul sebesar Rp. 48.600. Jika kegiatan tersebut dilakukan

dalam satu tahun penuh, maka potensi cadangan pangan yang diperoleh oleh USPD sebesar **58,32 kg**.

Dari data tersebut, maka cadangan pangan yang terkumpul sebesar Rp. 39.400. Jika kegiatan tersebut dilakukan dalam satu tahun penuh, maka potensi cadangan pangan yang diperoleh oleh USPD sebesar 47,28 kg.

Tabel 1. Total Tabungan Pangan KPD Ponamu 13 Maret 2018 – 3 April 2018

Nama Barang	Jumlah Barang Laku	13-Mar-15	26-Mar-15	03-Apr-15	Jumlah Tabungan (Rp)
Beras	30	5500	3000	6500	15000
Gula	130	5800	2350	3900	12050
Minyak	47	2550	800	0	3350
Telur Kg	15	450	500	100	1050
Total Tabungan Pangan					31450
Potensi Tabungan Pangan dalam Setahun			Rp. 31.450 x 12 Bulan		377.400
Konversi Tabungan Pangan ke Barang (Kg)					37,74 Kg
					Rp. 377.400 : Rp. 10.000

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2. Tabungan Pangan KPD Suhartono selama 1 bulan KPD Suhartono

Nama Barang	Jumlah Barang	13-Mar-15	26-Mar-15	03-Apr-15	Jumlah Tabungan
Beras	50	9500	12000	700	22200
Gula	200	11500	1300	7200	20000
Minyak	44	3600	0	800	4400
Telur	20	1000	900	100	2000
Total Tabungan		25600	14200	8800	48600
Potensi Tabungan dalam 1 tahun = Rp 48.600 x 12 bulan					Rp. 583200
Konversi tabungan pangan dalam barang (kg)					58,32 Kg

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 3. Tabungan Pangan KPD Sukarmi selama 1 bulan

Nama Barang	Barang Laku	13-Mar-15	26-Mar-15	03-Apr-15	Jumlah Tabungan
Beras	34	11500	5000	500	17000
Gula	193	9600	7800	1900	19300
Minyak	22	1500	600	100	2200
Telur	9	900	0	0	900
Total Tabungan		23500	13400	2500	39400
Potensi Tabungan Pangan setahun = Rp. 39400 x 12 bulan					472800
Konversi tabungan pangan ke barang (Kg)					47,28

Sumber: Data Primer Diolah

Jika kegiatan tersebut dilakukan dalam satu tahun penuh, maka potensi cadangan pangan yang diperoleh oleh USPD sebesar 32,16 kg. sementara itu, total kinerja kelima USPD yang telah dilakukan simulasi dapat dilihat dalam table berikut:

Berdasarkan data kinerja penjualan produk-produk USPD yang meliputi beras, gula, minyak dan telur, terdapat produk yang memiliki volume penjualan yang relatif lebih tinggi dari pada produk lainnya yakni gula sebesar 704 kg.

Berkaitan dengan cadangan pangan yang terkumpul dari tabungan pangan setiap pembeli, dimana mereka menabung Rp. 100 setiap bungkus atau kg, terakumulasi selama satu bulan di masing-masing KPD diperoleh Rp. **176.550**, jika dikonversi dalam bentuk beras per kg menjadi **17,65 kg**.

Untuk memproyeksikan dalam setahun maka dijadikan dilihat dari volume barang terjual, cadangan pangan, potensi

dalam setahun, konversi ke barang (beras) dalam setahun tabel 6.

Berdasarkan data potensi penjualan USPD dan cadangan pangan dalam waktu setahun diperoleh volume barang terjual dalam sebulan sebesar 1,037 ton dan cadangan pangan yang terkumpul sebesar Rp. 176.550. Dari cadangan pangan sebulan dapat diproyeksi setahun kedepan hingga potensi cadangan pangan mencapai Rp. 2.118.600, jika dikonversi dalam bentuk beras per kg diperolej 211,86 kg. Artinya jika pemupukan cadangan pangan dilakukan secara konsisten, kemandirian di berbagai desa khususnya di kawasan Bromo Tengger akan terwujud. Selain itu komunitas desa mampu memiliki beras sebanyak 211,86 kg dalam setahun yang bisa digunakan untuk slametan desa, bersih desa, upacara adat, pesta rakyat, ritual keagamaan maupun didistribusikan ke masing-masing rumah tangga.

Tabel 4. Tabungan Pangan KPD Sri Astusi selama 1 bulan

Nama Barang	Barang Laku	13-Mar-15	26-Mar-15	3-Apr-15	Jumlah Tabungan Pangan
Beras	37	12500	2500	3500	18500
Gula	75	2500	3100	1900	7500
Minyak	4	0	0	400	400
Telur	4	0	300	100	400
Total Tabungan		15000	5900	5900	26800
Potensi Tabungan Pangan dalam setahun = Rp. 26.800 x 12 bulan					321600
Konversi tabungan pangan ke barang (kg)					32,16

Sumber: Data Primer Diolah

Table 5. Kinerja penjualan USPD dan cadangan pangan yang diperoleh

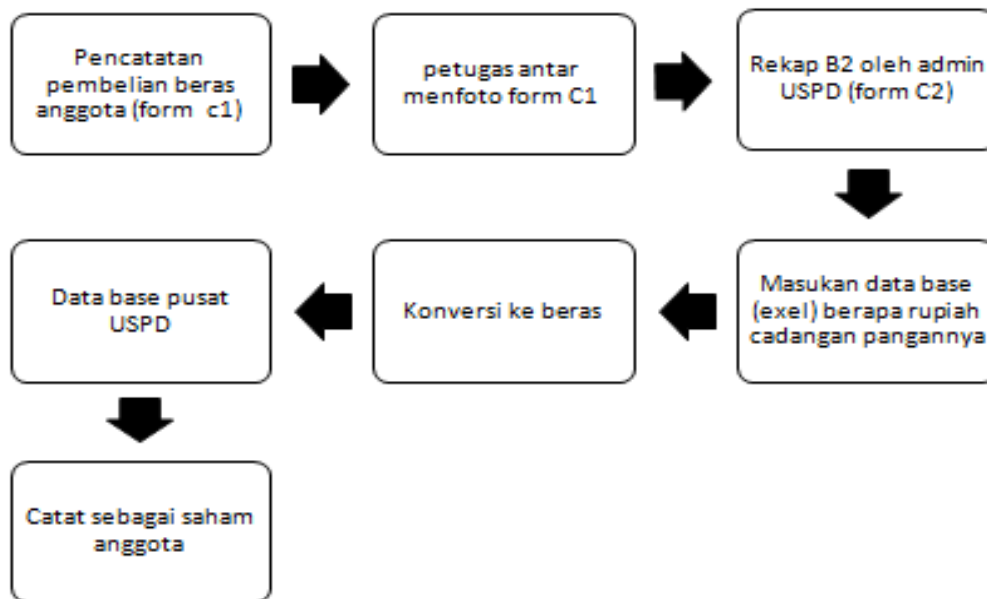
Nama KPD	Beras (kg)	Gula (kg)	Minyak (liter)	Telur (kg)	Cadangan pangan (RP)	Konversi ke beras (10.000/Kg)
Ponamu	30	130	47	15	31450	3,145
Suhartono	50	200	44	20	48600	4,860
Sukarmi	34	193	22	9	39400	3,940
Widi/Mita	29	106	36	16	30300	3,030
Sri Astuti	37	75	4	4	26800	2,680
Jumlah	180	704	153	64	176550	17,655

Sumber: data primer 2018 (diolah)

Tabel 6. Data Potensi Penjualan USPD dan Cadangan Pangan selama Setahun

Nama Barang	Volume Barang terjual (kg)	Cadangan pangan (Rp)	Potensi dalam Setahun (Rp)	Konversi ke barang (Rp. 10000/kg)
Ponamu	207	31450	377400	37,74
Suhartono	294	48600	583200	58,32
Sukarmi	249	39400	472800	47,28
Widi/Mita	171	30300	363600	36,36
Sri Astuti	116	26800	321600	32,16
Jumlah	1037	176550	2118600	211,86

Sumber: Data Diolah tahun 2018



Gambar 2. Alur pemupukan cadangan pangan USPD

### Alur Pemupukan Cadangan Pangan

Pemupukan cadangan pangan dilakukan dengan melakukan pemotongan setiap pembelian besar sebesar Rp. 100,- tiap kilogramnya. Pola ini hanya memodifikasi bentuk pola “jimpatan” dimasa lalu yaitu kewajiban bagi rumahtangga untuk meletakkan segenggam beras dipan pagar rumah untuk diambil oleh petugas keamanan sebagai imbalan penjagaan. Sebagai ilustrasi proses pemupukan cadangan pangan dapat dilihat dalam alur Gambar 2.

Cadangan pangan yang telah terkumpul dalam jangka panjang akan menjadi saham bagi anggota dalam

kepemilikan USPD. Meskipun secara konseptual hampir sama dengan koperasi, tetapi dalam USPD transparansi relatif lebih baik karena setiap anggota dapat mengakses data secara mandiri.

### Simpulan

Kios Pangan Desa (KPD) merupakan jantung informasi kebutuhan pangan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat, selanjutnya dijadikan patokan bagi unit pengadaan dan gudang untuk menyediakan. Kedua, KPD sebagai tempat menyalurkan layanan pangan bagi orang miskin atau rawan pangan. Ketiga, KPD juga dijadikan sebagai simpul bagi pengembangan



pojok pangan alternative dan instrument untuk mengenalkan keragaman pangan pada masyarakat. Cadangan pangan yang terakumulasi selama satu bulan di masing-masing KPD diperoleh Rp. **176.550**, jika dikonversi dalam bentuk beras per kg menjadi **17,65 kg**. Artinya jika seluruh pembeli berupaya memupuk cadangan pangan selama satu bulan mereka mampu memiliki hak beras sejumlah 17,65 kg yang bisa disumbangkan untuk kegiatan slametan desa, ritual keagamaan, pengajian dan aktivitas sosial lainnya. Volume barang terjual dalam sebulan sebesar **1,037 ton** dan cadangan pangan yang terkumpul sebesar **Rp. 176.550**. Dari cadangan pangan sebulan dapat diproyeksi setahun kedepan hingga potensi cadangan pangan mencapai **Rp. 2.118.600**, jika dikonversi dalam bentuk beras per kg diperoleh **211,86 kg**. Alur pemupukan cadangan pangan dilakukan oleh pemilik KPD mulai dari pencatatan transaksi, pelaporan ke petugas, lalu pencatatan pada buku besar oleh petugas. Cadangan pangan ini sifatnya strategis dalam operasional USPD. Cadangan pangan ini dibangun secara bertahap bahkan kecil-kecil hanya 100 rupiah tiap kilogram beras yang dibeli anggota sehingga tidak membebani sama sekali. Oleh karena itu, cadangan pangan ini perlu untuk disosialisasikan dan terus didorong menjadi bagian integral dari perputaran ekonomi pangan di pedesaan. Saran untuk aparat Desa dengan tokoh desa turut dalam mendorong aktivitas-aktivitas yang sifatnya membangun cadangan pangan desa melalui Kios Pangan Desa (KPD). Sekaligus memberikan pembelajaran tentang pola konsumsi pangan yang variatif hingga tidak bergantung pada beras. Dinas pertanian bersama dengan penyuluh memberikan pelatihan terkait diversifikasi pangan loka yang bernilai jual tinggi. Hasil olahan pangan selanjutnya dapat dijual atau dikoversi menjadi bahan pangan utama atau beras. Mekanisme

ini mendorong masyarakat desa untuk tidak selalu mengandalkan pendapatan dalam memperoleh bahan pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur bersama Perguruan Tinggi terus menghasilkan inovasi pangan. Utamanya menyelesaikan persoalan pangan yang dapat diintegrasikan dengan potensi ternak. Artinya, perlu adanya investasi ternak baik sapi maupun kambing sebagai alternatif usaha ketika harga hasil pertanian murah. Dari hasil ternak maka petani relatif masih menjangkau harga pangan secara terus menerus.

### Daftar Pustaka

- Ariani, Mewa. 2015. *Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan: Upaya Peningkatan Akses Pangan Masyarakat Mendukung Ketahanan Pangan*. Jakarta: IAARD Press.
- Badan Ketahanan Pangan. 2017. *Program Aksi*. <http://www.bkp.pertanian.go.id>. (Online). Diakses pada 07 Februari 2018.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2015. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, World Food Programme (WFP).
- Hapsari, Nugroho Indira dan Iwan Rudiarto. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerawanan dan Ketahanan Pangan dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Rembang*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 5(2):125-140.
- Irshad, Humaira. 2010. *Local Food - A Rural Opportunity*. Agricultural and Rural Development. Government of Alberta.

- Ivankova, Nataliya V. 2015. *Mixed Methods Applications in Action Research: From Methods to Community Action*. The University of Alabama at Birmingham. USA.
- Laurentius H. Maturbongs. 2008. *Penguatan Sistem Pangan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Wilayah dan Rumah Tangga sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional*. Jurnal Agroforestri. 3(1):20-27.
- O'Brien, Rory. 2002. *An Overview of the Methodological Approach of Action Research*. Faculty of Information Studies-University of Toronto. USA.
- Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri (Puska Dagri). 2015. *Kajian Kebijakan Harga Pangan*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Wahyu dan Iwan Setiawan. *BUMN Pangan : Evolusi Menuju Kedaulatan Pangan*. Jakarta: Penebar Swadaya